

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA (BI RATE), BAGI HASIL, INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2010-2015

Asmawarna Sinaga

Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura - Langkat
Program Studi Perbankan Syariah
asmawarna.sinaga@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research to determine how big the influence of BI Rate, Profit Sharing, Inflation and Gold Price against Total of Deposits. The samples used in this research are data of BI Rate, Profit Sharing, Inflation, Gold Price and Mudharabah Deposits (a period of one month) from January 2010 to June 2015. This research used quantitative research approach which is VAR. Profit Sharing variable is the most dominant influence among other variables to Mudharabah Deposits amounted to 7.19%. Inflation variable is the most dominant influence among other variables to Total of Mudharabah Deposits amounted to 26.95%. BI Rate Variable has influence to Mudharabah Deposits amounted to 3.55% and the Gold Price variable has influence to Mudharabah Deposits amounted to 0.71%.

Keywords: Mudharabah Deposits, BI Rate, Profit Sharing, Inflation and Gold Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BI Rate, Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BI Rate, Bagi Hasil, Inflasi, Harga Emas dan Deposito Mudharabah 1 (satu bulan) dari bulan Januari 2010 sampai Juni 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis VAR. Bagi Hasil memiliki pengaruh yang paling dominan diantara variabel lain terhadap deposito Mudharabah yaitu sebesar 7,19%. Inflasi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Jumlah Deposito Mudharabah dibandingkan dengan variabel lain yakni sebesar 26,95%. Variabel BI Rate memiliki pengaruh terhadap Jumlah Deposito Mudharabah sebesar 3,55% dan Harga Emas memiliki pengaruh 0,71%.

Kata Kunci: Deposito Mudharabah, BI Rate, Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas.

Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat seperti yang terjadi di negara-negara lain. Pertumbuhan industri perbankan syariah

terbilang sangat fantastis, meskipun ada sejumlah kendala utama. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan rata-rata 30% - 40%, jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya sekitar 12%.¹

Menarik untuk dibahas mengenai dalam pidato Dewan Deputy Gubernur Bank Indonesia oleh Halim Alamsyah dalam isi pidatonya menyampaikan bahwa “DPK perbankan dari sektor perseorangan masih cukup dominan. Pada akhir semester II 2014, pangsa DPK perseorangan mencapai 56,81%, sedikit meningkat dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 56,41% (Desember 2013). Secara umum, pada semester II 2014 total DPK tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya dan semester I 2014. Namun DPK perseorangan mengalami pertumbuhan 13,09% relatif tinggi dibandingkan dengan DPK bukan perseorangan 11,27%. Pertumbuhan DPK perseorangan tersebut juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,22% (semester II 2013).”²

“Preferensi masyarakat menabung sebagian besar masih dalam bentuk tabungan dan deposito. Pada semester II 2014, mayoritas DPK perseorangan berupa tabungan dengan porsi sebesar 51,46%, diikuti dalam bentuk deposito (42,60%) dan sisanya berupa giro (5,95%). Namun demikian, terdapat kecenderungan meningkatnya porsi DPK perseorangan dalam bentuk deposito. Hal ini sejalan dengan meningkatnya suku bunga simpanan yang mendorong masyarakat menempatkan dananya pada produk simpanan dengan imbal hasil lebih tinggi. DPK berupa deposito pada semester II 2014 tumbuh sebesar 24,64% (yoy), lebih tinggi dari semester I 2013 sebesar 15,10% (yoy). Sementara untuk pertumbuhan tabungan pada semester II 2014 sebesar 5,97% (yoy) atau cenderung melambat dibanding beberapa tahun sebelumnya.

Kemudian pernyataan Rifki Ismal tentang karakter atau preferensi Depositor yang masih mengakar ke konvensional dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Understanding Characteristics of Depositors to Develop the Indonesian Islamic Banks*”, menjelaskan bahwa:

“Survei terbaru tentang Nasabah Perbankan “*Recent Surveys on Banking Depositors The first recent Islamic banking survey attaching all provinces in Java Island was completed by Rifki Ismal in 2009 (Ismal, 2009). He surveyed 409 banking depositors coming from West Java province, East Java province, Central Java province as well as*

Jogjakarta province via an online survey system. His survey found that the understanding of depositors were very high with respect to deposit instruments of Islamic banks (77.7% of total respondents). But, it remained low in terms of their understanding about Islamic financing instruments (58.8% of total respondents) and depositors had a low involvement in using the financing instruments (27.7% of total respondents). Further elaboration found that depositors did not monitor their Islamic banks intensively (56.1% of respondents) and would take the funds from Islamic banks if economic condition was unstable (67% of respondents). The second one is done this year (2010) by Muhammad Abduh and Rifki Ismal (Abduh and Ismal, 2010). They engage 232 respondents from Jakarta and East Java Island, consisting of 168 males (72.41%) and 64 females (27.54%). Most of the respondents hold undergraduate degree (56.03%), followed by postgraduate degree (28.44%) and senior high school (15.51%). Specifically, they identify that most of the respondents (90.94%) save their funds in Islamic banks (BUS) rather than Islamic windows (Islamic unit) (UUS). Realizing the legal status of BUS as full fledged Islamic banks and independent from the parent company (such as in UUS), such preference is very reasonable.

Findings from Surveys on Banking Depositors The overall surveys reveal that the understanding of banking depositors with regard to Islamic banks in the last ten years is not satisfactory enough although it shows a progressive improvement. The good news is that the public in general are already familiar with the existence of Islamic banks. But, the undesired news is that they are not familiar enough with Islamic banking principles and operations. In addition, the last survey informed that there was a good improvement in public understanding towards Islamic banking deposits products. But, there is a less improvement in public understanding towards Islamic financing contracts. Furthermore, the perception of depositors about Islamic banking mostly stands on religious aspects such as the religious banks, the profit sharing based banks and the banks for Moslem. There is no economic perception related to economic or business benefits of dealing with Islamic banks. These facts tend to position Islamic banks as a bank for the pious persons

perse while in theory and practices, Islamic banks exist to assist public in general including the non Moslems. One of the main purposes of Islamic banks is to guide economic/business activities to comply with the religious, moral and ethical aspects. Sharia also condemns interest (riba), uncertain (gharar) contracts and, gambling (maysir)”.³

Dari pernyataan Rifki Ismal diatas penulis memberikan gambaran secara umum tentang preferensi deposan yang masih mengakar ke konvensional melalui penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ismal bahwa “penelitian terbaru tentang perbankan Islam yang pertama melibatkan seluruh provinsi di Pulau Jawa diselesaikan oleh Rifki Ismal pada tahun 2009. Beliau meneliti 409 deposan perbankan yang berasal dari provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah serta provinsi Yogyakarta melalui sistem penelitian secara online. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pemahaman deposan yang sangat tinggi sehubungan dengan instrumen deposito bank syariah (77,7% dari total responden).

Tapi, dalam hal pemahaman mereka tentang instrumen pembiayaan syariah itu tetap rendah (58,8% dari total responden) dan keterlibatan deposan dalam menggunakan instrumen pembiayaan memiliki respon yang rendah (27,7% dari total responden). penelitian lebih lanjut menemukan bahwa deposan tidak memerhatikan bank syariah secara intensif (56,1% dari responden) dan akan mengambil dana dari bank syariah jika kondisi ekonomi tidak stabil (67% responden).

Yang kedua dilakukan tahun 2010 oleh Muhammad Abduh dan Rifki Ismal. Mereka melibatkan 232 responden dari Jakarta dan pulau Jawa Timur, yang terdiri dari 168 laki-laki (72,41%) dan 64 perempuan (27,54%). Sebagian besar responden memegang gelar sarjana (56,03%), Diikuti oleh gelar pascasarjana (28,44%) dan SMA (15,51%). Secara khusus, mereka mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden (90,94%) menyimpan dananya di bank umum syariah (BUS) bukan unit usaha syariah (UUS). Menyadari status hukum bank syariah (BUS) secara penuh dan masih terikat dari perusahaan induk (seperti di UUS), preferensi sangat wajar.

Kemudian, penelitian secara keseluruhan mengungkapkan bahwa karakter atau preferensi deposan bank syariah dalam sepuluh tahun terakhir tidak cukup memuaskan meskipun hal itu menunjukkan peningkatan progresif. Kabar baiknya adalah di masyarakat pada umumnya sudah akrab dengan keberadaan bank

syariah. Tapi, kabar yang tidak diinginkan adalah bahwa mereka tidak cukup akrab dengan prinsip dan operasi perbankan syariah. Selain itu, dalam penelitian diberitahu bahwa ada peningkatan yang baik tentang pemahaman masyarakat untuk bank islam yaitu produk deposito. Tapi, ada juga peningkatan kurang baik dari masyarakat dalam hal pemahaman terhadap kontrak pembiayaan syariah.

Selanjutnya, persepsi deposan tentang perbankan Islam sebagian besar berdiri di atas aspek agama, berdasarkan pembagian keuntungan bank dan bank hanya untuk kaum muslim. Tidak ada pemahaman terkait dengan manfaat ekonomi atau bisnis berurusan dengan bank umum syariah. Fakta-fakta ini cenderung memposisikan bank syariah sebagai bank untuk orang saleh sendiri sementara dalam teori dan praktek, bank-bank Islam ada untuk membantu masyarakat secara umum termasuk non Muslim. Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah untuk membimbing kegiatan ekonomi/ bisnis untuk mematuhi agama, aspek moral dan etika syariah yang terlepas dari (riba), ketidakpastian (gharar) dan, judi (maysir).

Faktor-faktor makro ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi jumlah deposito adalah tingkat suku bunga (*BI rate*), inflasi dan harga emas. Serta dipengaruhi faktor internal bank itu sendiri seperti tingkat bagi hasil.

Pengertian Deposito *Mudharabah*

menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau unit usaha syariah.⁴

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah/margin bagi hasil yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.⁵

Pengertian Bagi hasil

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan aktivitas) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar-kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam.⁶ Transaksi bagi hasil telah dikenal sejak zaman Romawi (yang diadopsi oleh Islam sebagai *mudharabah*). Di zaman Renaissance, bagi hasil dilakukan setengah hati dengan nama *triple contract*, yaitu akad bagi hasil diikuti dengan dua akad lainnya sehingga terdiri dari tiga akad. Akad pertama adalah akad bagi hasil itu sendiri, akad kedua adalah pelaksana menjamin segala kerugian tidak menjadi beban pemilik dana, dan akad ketiga adalah pelaksana menjamin tingkat bagi hasil yang tetap, yaitu 5% sehingga akad ini dikenal juga sebagai *five percent contracts*.⁷

Pengertian Suku Bunga (BI Rate)

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan. Dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.⁸ Pengertian suku bunga lainnya, adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.⁹

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.¹⁰ Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks.

Pengertian Harga Emas

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat imbal balik

tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.¹¹

Hipotesis

H1 : Suku Bunga (Bi Rate) berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah

H2 : Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah

H3 : Inflasi berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah

H4 : Harga Emas berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate), bagi hasil, inflasi dan harga emas terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate), bagi hasil, inflasi dan harga emas terhadap jumlah deposito *mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010- 2015. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*). Data yang digunakan adalah data bulanan yang dikeluarkan oleh Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data lain yang mendukung.

Metode Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sample yang dilakukan dengan cara memilih sample berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang secara aktif terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2010-2015.
2. Bank Syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2015.

3. Bank Syariah yang memenuhi indikator variabel dependen dan variabel independen selama periode 2010-2015.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Variabel Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Deposito Mudharabah. Variabel Independen (Variabel X) yang digunakan

dalam penelitian ini berupa Tingkat suku bunga (BI Rate) (X1), Bagi Hasil (X2), Inflasi (X3) dan Harga Emas (X4).

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel jumlah deposito *mudharabah* yaitu simpanan investasi, penarikan simpanan hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.
mencatat data tingkat suku bunga bank indonesia (Bi Rate) yang telah di publikasikan oleh bank indonesia bulan Januari 2010 hingga Desember 2015.
- b. Variabel Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) atau *BI-Rate* yaitu suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga kebijakan moneter (*policy rate*) yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang Operasi Pasar Terbuka (OPT) yaitu suku bunga instrumen *liquidity adjustment* berada di sekitar *BI-Rate*.

Adapun sumber data tingkat Suku Bunga (BI Rate) diperoleh dari situs Bank indonesia (www.bi.go.id) dalam bentuk persentase (%). Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2015.

- c. Variabel Bagi hasil yaitu bentuk return (perolehan aktivitas) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank islam. Besar-kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank islam.

Adapun sumber data Bagi Hasil diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk

persentase (%). Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2015.

- d. Variabel Inflasi yaitu suatu keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti dengan menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang .

Adapun sumber data Inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk persentase (%). Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2015.

- e. Variabel Harga Emas yaitu merupakan salah satu jenis komoditi yang paling banyak diminati untuk berinvestasi, yang dijadikan sebagai standar keuangan atau ekonomi, cadangan devisa atau devisa atau alat pembayaran yang paling utama di beberapa Negara.

Adapun sumber data Harga Emas diperoleh dari situs Gold Market (www.goldmarket.com) dalam bentuk dollar. Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2015.

Metode Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan jenis data yang pengukuran variabelnya dilakukan dengan angka (numerik) yang diperlukan untuk pengkajian penelitian yang nantinya akan diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel serta untuk menguji hipotesis yang ada, sehingga data dapat diukur berupa angka-angka dalam laporan kinerja keuangan.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan oleh pihak lain.¹² Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan runtun waktu (*time series*) dengan periode penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *electronic research library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke *website* Bank Indonesia (BI), dan *link* lainnya yang relevan. *Library Research* dilakukan dengan cara membuat kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah data jumlah deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga (BI Rate), bagi hasil, inflasi dan harga emas yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, seperti laporan keuangan, buku-buku ilmiah, arsip, majalah, peraturan-peraturan dan catatan harian atau solicited. Penelitian ini mengambil data dari data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Model Analisis Data

Metode analisis data dalam hal ini menggunakan model analisis *Vector Autoregression* (VAR). Adapun tahapan dalam melakukan analisis VAR/VECM adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, analisis model, uji kausalitas granger, uji IRF, dan uji Variance Decomposition.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Uji Stasioneritas Data

Hasil Uji Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variabel	Unit Root Test in	DF Test Statistic	Critical Value 5%	Peterangan
BI RATE	Level			
	First Difference	-4.795832	-1.945596	Stasioner
BH	Level			
	First Difference	-7.481337	-1.945596	Stasioner
INF	Level			
	First Difference	-5.615087	-1.945596	Stasioner
HE	Level			

	First Difference	-6.876728	-1.945596	Stasioner
DEP	Level			
	First Difference	-7.524703	-1.945596	Stasioner

Sumber : Hasil Olahan penulis

Berdasarkan hasil uji stasioneritas (ADF) yang telah ditampilkan oleh peneliti di atas, maka semua variabel dalam penelitian ini yaitu BIRATE, BH, INF, HE dan DEP adalah stasioneritas pada tingkat level pada nilai kritis 5%.

2. Hasil Uji Lag Optimal

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Schwartz Information Criterion* (SIC) untuk menentukan panjang *lag* optimal. Model VAR akan diestimasi dengan tingkat *lag* yang berbeda-beda dan selanjutnya nilai SIC terkecil akan digunakan sebagai nilai *lag* yang optimal.

Hasil Uji Lag Optimal

lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1393.830	NA	1.77e+12	42.3887	42.5546	42.4543
1	-1032.154	657.5934	6563445	32.1864	33.1817	32.5797
2	-10003.274	48.13378	5912740	32.0689	33.8936	32.7899
3	-977.8995	38.44551*	60455	32.0575	34.7116	33.1063
4	-959.2431	25.44058	7820276	32.2497	35.7333	33.6263
5	-936.3242	27.78045	9304759	32.3128	36.6258	34.0171
6	-912.0416	25.75433	1.13e+0	32.3345	37.4769	34.3665

Sumber : hasil Olahan Penulis.

Berdasarkan uji lag optimal menggunakan kriteria SC, maka peneliti menggunakan lag optimal adalah 1. Seperti yang tertera pada tabel yang telah

peneliti tampilkan di atas, dimana criteria kecil dari SC adalah 33.18178 yang terletak pada lag 1.

3. Hasil Uji Stabilitas Model

Dalam uji stabilitas model VAR, hasil uji harus menunjukan roots memiliki modul yang lebih kecil dari 1, dengan begitu uji tersebut akan dinyatakan stabil. Namun apabila roots memiliki modul yang lebih besar dari 1, maka model VAR tidak stabil. Adapun hasil uji stabilitas VAR yang telah di uji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Stabilitas VAR

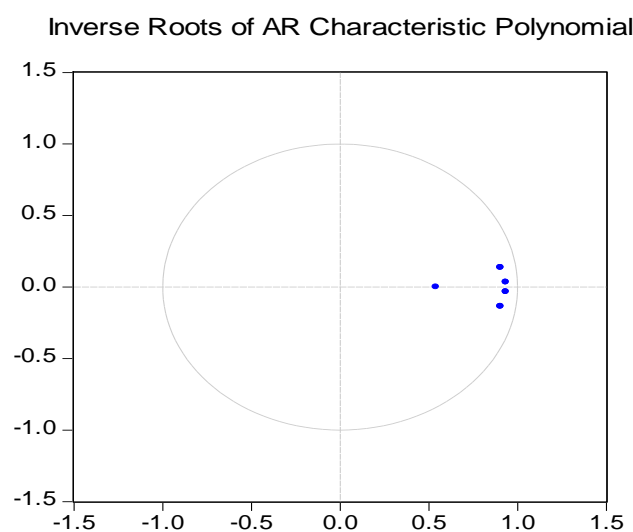
0.935008 - 0.034113i	0.935630
0.935008 + 0.034113i	0.935630
0.904507 - 0.136717i	0.914781
0.904507 + 0.136717i	0.914781
0.539756	0.539756

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Hasil Uji Stabilitas VAR



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Dari hasil pengujian stabilitas VAR menunjukkan bahwa tidak ada akar unit yang terlihat dari tabel dimana roots memiliki modulus lebih kecil dari 1. dan hal ini juga didukung dari gambar titik *invers roots of AR Characteristic polynomial* yang kesemua variabel berada dalam lingkaran. Maka sudah jelas dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model VAR sudah stabil atau stasioner.

4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Dalam penelitian ini uji kausalitas granger dimaksudkan untuk melihat arah hubungan antara variabel BI Rate, Bagi hasil, Inflasi, Harga Emas dan Deposito. Jika dalam hasil pengujian nilai F-statistik dan probabilitasnya tidak sama dengan nol artinya variabel tersebut mempunyai hubungan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji kausalitas granger :

Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
BIRATE does not Granger Cause BAGIHASIL	70	4.08265	0.0214
BAGIHASIL does not Granger Cause BIRATE		1.41814	0.2496
INFLASI does not Granger Cause BAGIHASIL	70	1.95411	0.1499
BAGIHASIL does not Granger Cause INFLASI		1.30156	0.2791
HARGAEMAS does not Granger Cause BAGIHASIL	70	0.91843	0.4043
BAGIHASIL does not Granger Cause HARGAEMAS		0.35776	0.7006
DEPOSITO does not Granger Cause BAGIHASIL	70	0.67393	0.5132
BAGIHASIL does not Granger Cause DEPOSITO		2.03513	0.1389
INFLASI does not Granger Cause BIRATE	70	2.53274	0.0873
BIRATE does not Granger Cause INFLASI		1.91877	0.1550
HARGAEMAS does not Granger Cause BIRATE	70	5.15506	0.0084

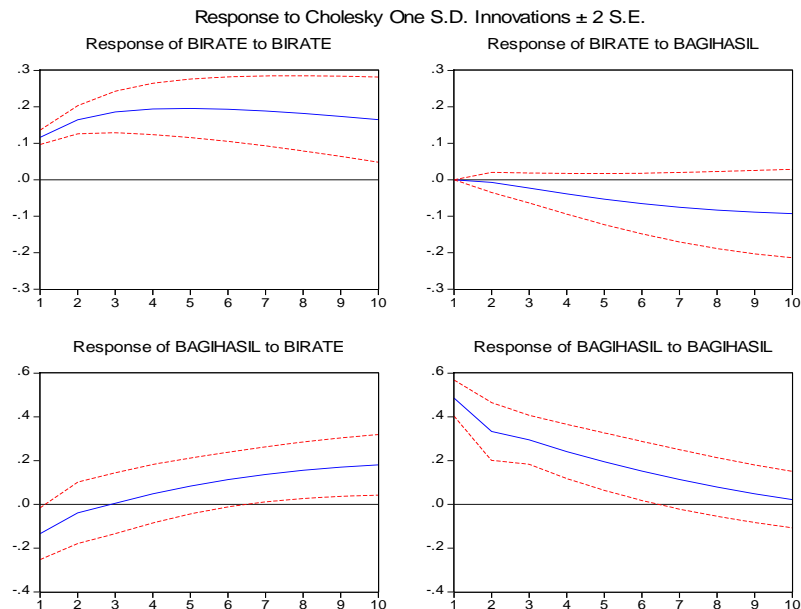
BIRATE does not Granger Cause HARGAEMAS		1.22181	0.3014
DEPOSITO does not Granger Cause BIRATE	70	1.52844	0.2246
BIRATE does not Granger Cause DEPOSITO		0.18101	0.8348
HARGAEMAS does not Granger Cause INFLASI	70	2.57889	0.0836
INFLASI does not Granger Cause HARGAEMAS		0.16492	0.8483
DEPOSITO does not Granger Cause INFLASI	70	0.77967	0.4628
INFLASI does not Granger Cause DEPOSITO		2.28764	0.1096
DEPOSITO does not Granger Cause HARGAEMAS	70	3.84803	0.0263
HARGAEMAS does not Granger Cause DEPOSITO		0.45993	0.6334

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Dari keterangan diatas dengan ini menyatakan bahwa semua variabel saling memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

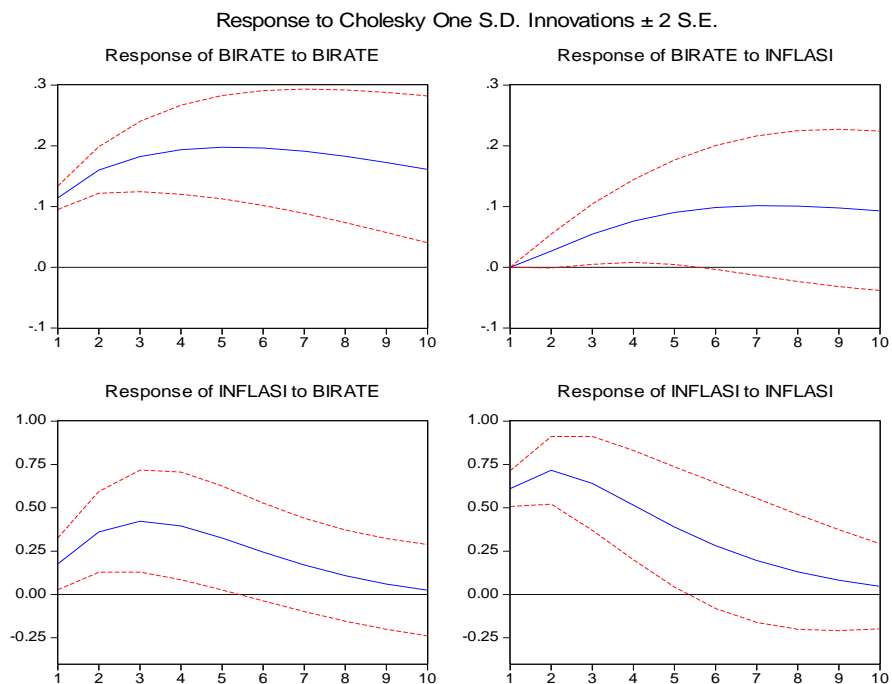
5. Hasil Uji Impulse Respon Function (IRF)

IRF BI RATE to BAGI HASIL dan IRF BAGI HASIL to BI RATE



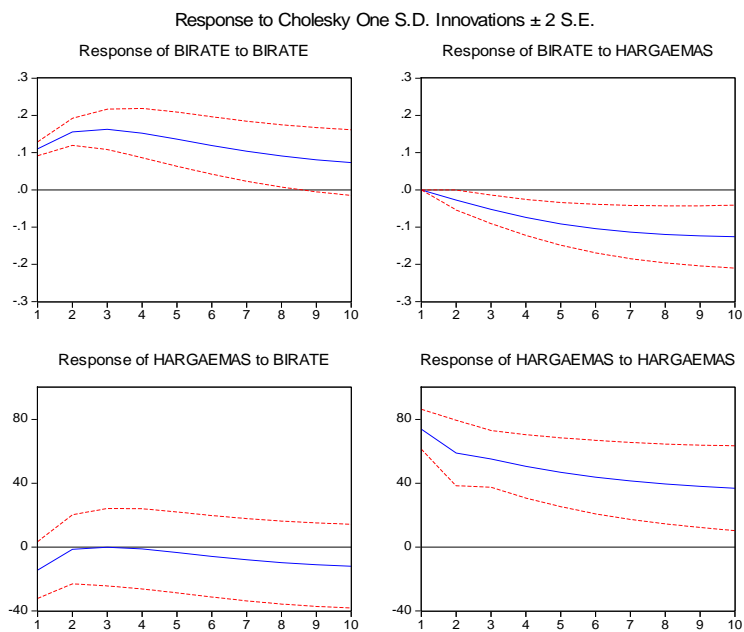
Sumber : Hasil Olahan Penulis

IRF BI RATE to INF dan IRF INF to BI RATE



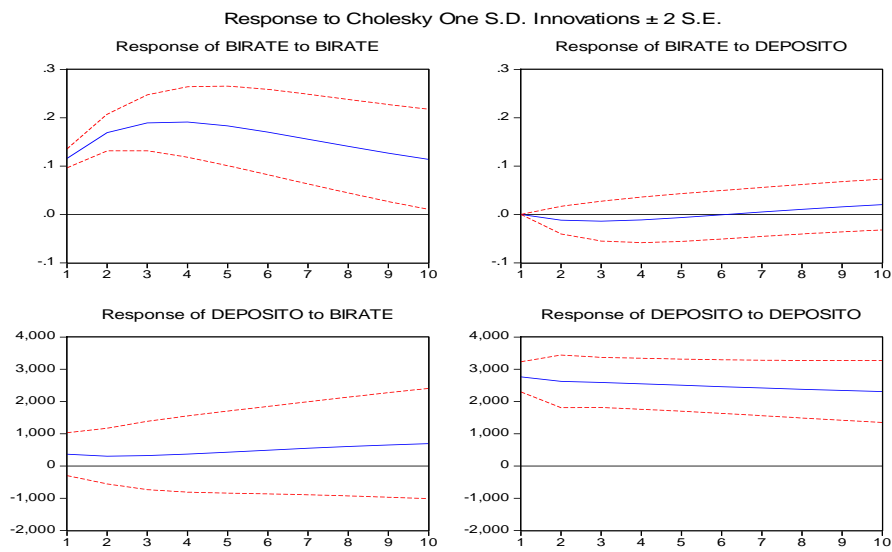
Sumber : Hasil Olahan Penulis

IRF BI RATE to HARGA EMAS dan IRF HARGA EMAS to BI RATE



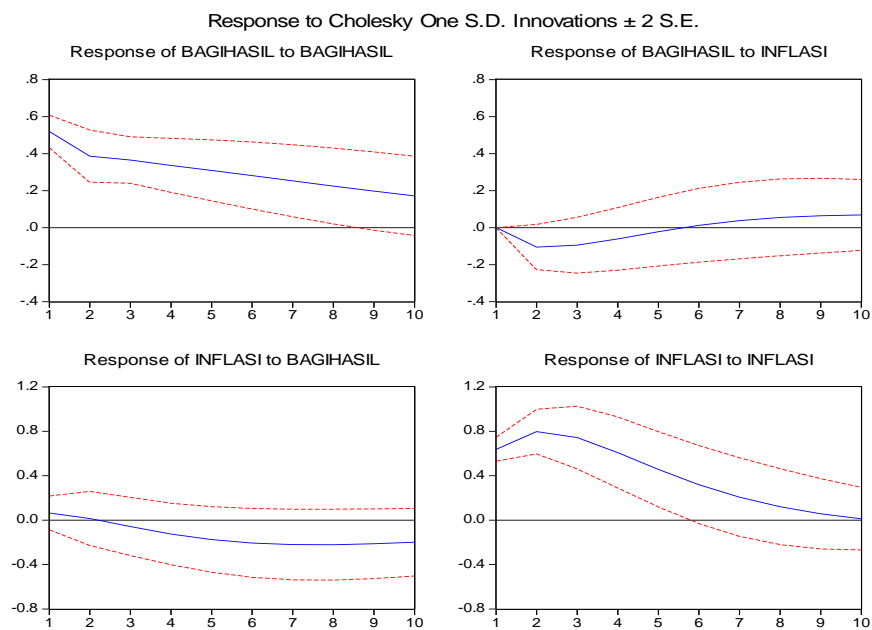
Sumber : Hasil olahan Penulis

IRF BI RATE to DEPOSITO dan IRF DEPOSITO to BI RATE



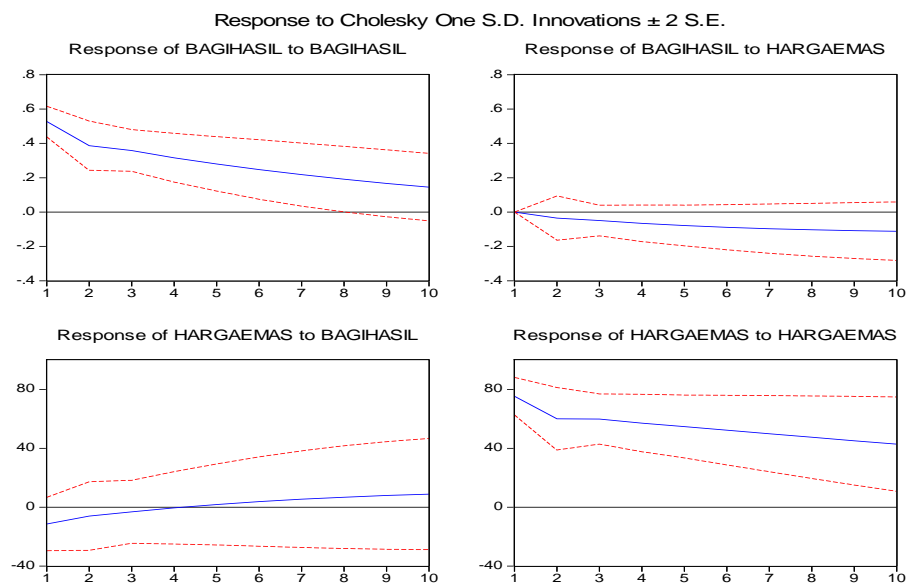
Sumber : Hasil olahan penulis

IRF BAGI HASIL to INF dan IRF INF to BAGI HASIL

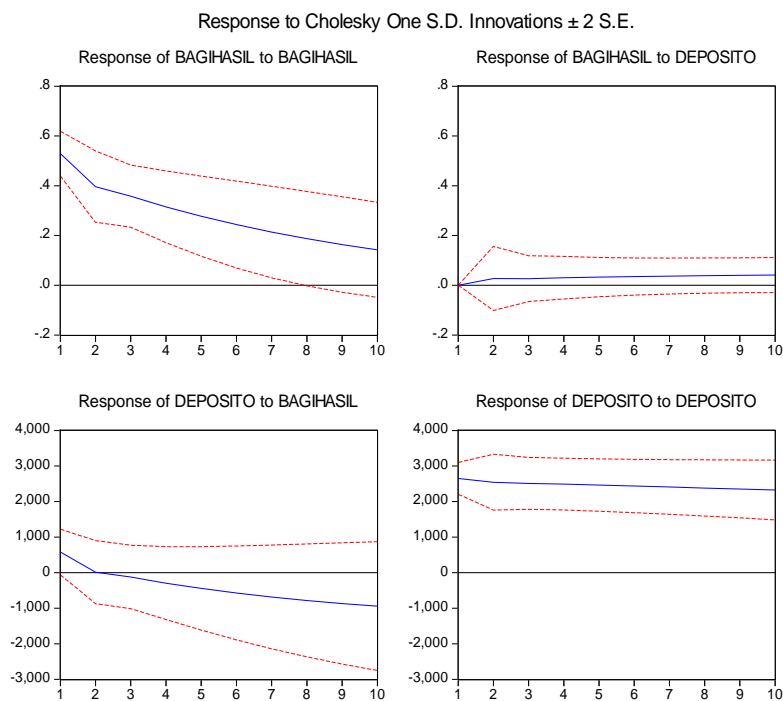


Sumber : Hasil olahan penulis

IRF BAGI HASIL to HARGA EMAS dan HARGA EMAS to BAGI HASIL

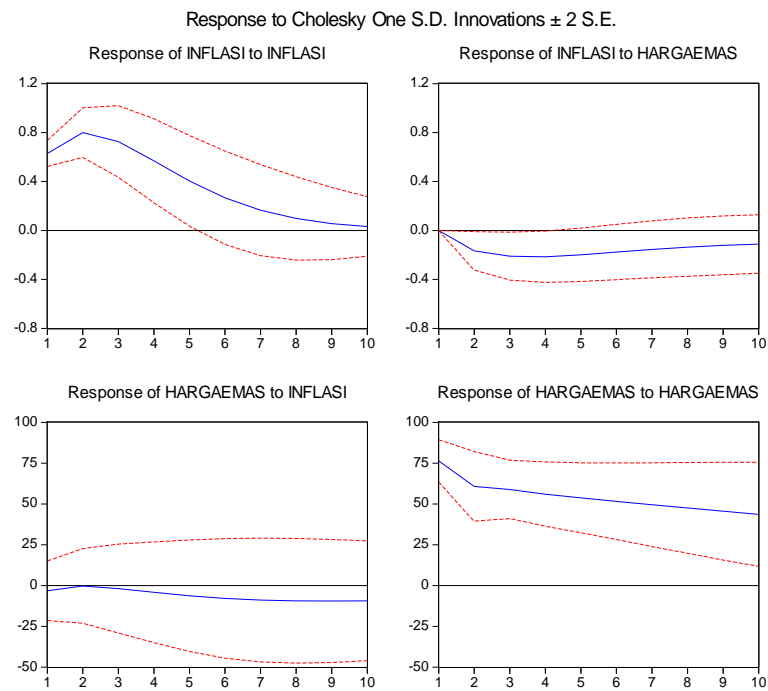


IRF BAGI HASIL to DEPOSITO dan DEPOSITO to BAGI HASIL

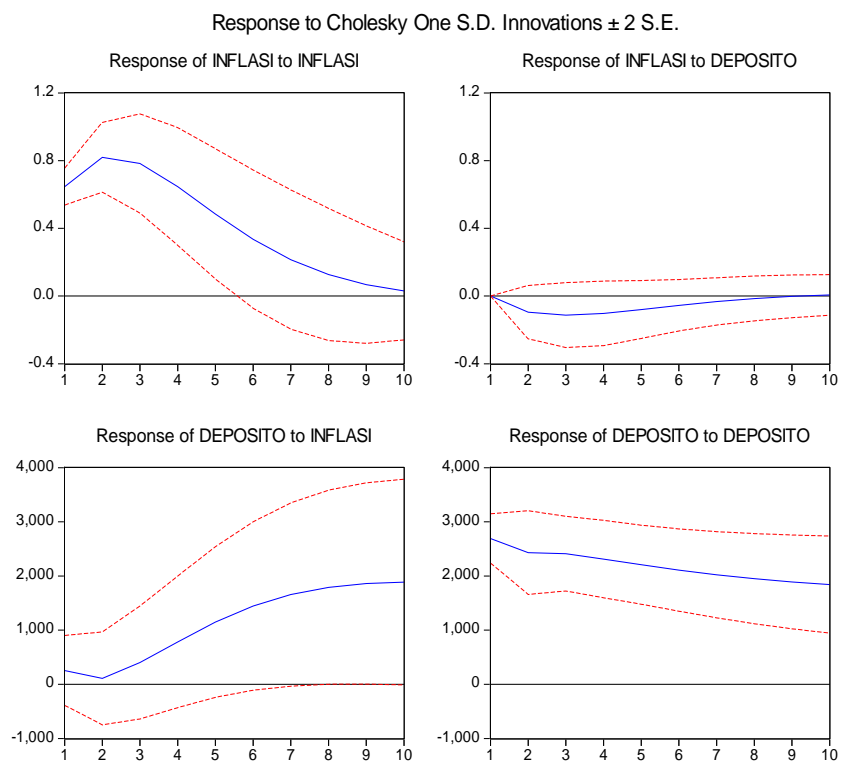


Sumber : Hasil Olahan Penulis

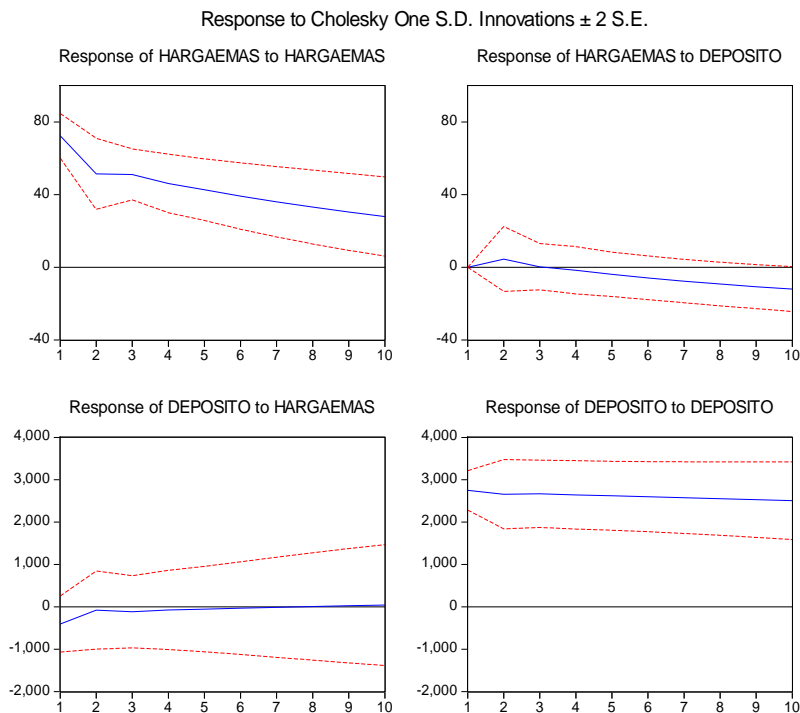
IRF INF to HARGA EMAS dan IRF HARGA EMAS to INF



IRF INF to DEPOSITO dan IRF DEPOSITO to INF



Sumber : Hasil olahan penulis

IRF HARGA EMAS to DEPOSITO dan IRF DEPOSITO to HARGA EMAS

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Adanya *shock* pada BI Rate direspon positif oleh deposito mudharabah selama periode. Respon positif deposito mudharabah terhadap shock BI Rate persisten.

Variabel deposito mudharabah dalam merespon adanya shock bagi hasil menunjukkan respon negatif hingga periode ke-2 namun setelah itu mengalami respon positif dan bersifat persisten.

Variabel deposito mudharabah dalam merespon adanya shock variabel inflasi pada awal periode direspon positif oleh deposito mudharabah hingga periode ke-5. Setelah periode ke-5, respon deposito mudharabah menunjukkan respon negative terhadap inflasi.

Variabel deposito mudharabah dalam merespon shock pada harga emas pada awal sangat kecil, bahkan mendekati nol. Namun pada periode ke-7 telah menunjukkan respon positif.

6. Hasil Uji Variance Decomposition

Variance decomposition menunjukkan proporsi varian *forecast* dari variabel lain maupun variabel itu sendiri. Dengan kata lain uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar varians sebelum dan sesudah adanya guncangan dari

variabel lain untuk melihat pengaruh relatif variabel terhadap variabel lainnya dalam suatu penelitian.

Tabel 4.11
Variance decomposition BI RATE .Bagi Hasil. Inflasi. Harga Emas terhadap Deposito

Variance Decomposition

Period	S.E.	BAGI HASI			HARGA E	
		BIRATE	L	INFLASI	MAS	DEPOSITO
1	0.105577	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.165263	96.85977	0.008391	1.377140	1.230210	0.524487
3	0.210399	90.25622	0.222780	4.218526	4.573191	0.729279
4	0.245070	81.58135	0.959087	7.377135	9.348500	0.733923
5	0.273182	72.06870	2.284485	10.11439	14.91262	0.619813
6	0.297639	62.73763	4.054333	12.20744	20.46368	0.536915
7	0.320599	54.36991	5.993830	13.69725	25.31789	0.621127
8	0.343233	47.44901	7.839361	14.73248	29.03751	0.941635
9	0.365853	42.09572	9.426161	15.47669	31.50907	1.492352
10	0.388220	38.14814	10.70162	16.06453	32.86425	2.221457

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa ke empat variabel bebas yang berkontribusi terhadap deposito mudharabah ialah inflasi dan bi rate. Terbukti dari terus meningkat yaitu sebesar 26.95% dan 4.36%. kemudian sementara bagi hasil hanya 3.55% dan harga emas 0.71%.

Pembahasan

Dari tabel hasil uji *Variance Decomposition of DDEPOSITO* di awal pengamatan terlihat bahwa varian Bagi Hasil lebih dominan dalam mempengaruhi inflasi dibanding yang lain yaitu sebesar 7.19%. yang kemudian diikuti oleh BI Rate sebesar 2.07%. INF sebesar 0.93% dan Harga 0.076%. Akan tetapi pada akhir pengamatan INF lebih dominan mempengaruhi Deposito yaitu sebesar 26.95%. diikuti oleh variabel BI Rate sebesar 4.35%. Harga Emas sebesar 0.71% dan Bagi Hasil sebesar 3.55%. BI Rate. Bagi Hasil dan nilai Harga Emas memiliki

varian yang meningkat sampai akhir periode mengalami penurunan dan peningkatan.

1. Kemampuan BI Rate mempengaruhi Deposito

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variance decomposition* membuktikan bahwa BI Rate memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Deposito dari awal hingga akhir pengamatan. Varians BI Rate meningkat cenderung meningkat sampai akhir pengamatan yang pada mulanya kecuali pada tingkat varians kedua mengalami penurunan, yang dimulai dari sebesar 2.077% yang kemudian meningkat sampai 4.35%. Hal ini membuktikan bahwa peran BI Rate dalam mempengaruhi Deposito cukup dominan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil uji kausalitas granger dimana BI Rate memiliki hubungan kausalitas dengan Deposito.

2. Kemampuan Bagi Hasil mempengaruhi Deposito

Pada mulanya Bagi Hasil memiliki varian paling besar di antara yang lain yaitu sebesar 7.19% yang kemudian menurun sampai akhir periode yaitu 3.55%. Meskipun demikian hal ini sejalan dengan hasil uji kausalitas granger dimana Bagi Hasil memiliki hubungan kausalitas dengan Deposito. namun peran SBIS hanya dominan dalam jangka pendek. Sedangkan dari hasil uji *Impulse Response Function* terlihat bahwa deposito merespon guncangan bagi hasil dengan respon negatif tetapi semakin seimbang sampai periode ke-10. Sama halnya pada respon bagi hasil terhadap deposito menunjukkan pergerakan yang sangat seimbang dalam merespon guncangan deposito sampai periode ke-10.

3. Kemampuan Inflasi mempengaruhi Deposito

Varians inflasi cenderung meningkat sampai akhir pengamatan. Inflasi juga menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap deposito dalam jangka panjang. Meskipun pada mulanya inflasi memiliki varian yang cukup kecil yaitu 0.93% namun meningkat sampai akhir periode yaitu sebesar 26.96%. Hasil uji kausalitas granger juga membuktikan adanya hubungan kausalitas antara inflasi dan deposito. Sedangkan dari hasil uji *Impulse Response Function* terlihat bahwa Deposito sangat seimbang dalam merespon guncangan inflasi. Sedangkan inflasi merespon positif dan semakin seimbang terhadap guncangan Deposito.

4. Kemampuan Harga Emas mempengaruhi Deposito

Varians harga emas cenderung meningkat dan terkadang menurun sampai akhir pengamatan. Meskipun pada mulanya harga emas memiliki varian yang

paling kecil yaitu 0.07% namun meningkat sampai akhir periode yaitu sebesar 0.71%. Hasil uji kausalitas granger juga membuktikan adanya hubungan kausalitas antara harga emas dan deposito. Sedangkan dari hasil uji *Impulse Response Function* terlihat bahwa respon deposito yang sangat seimbang terhadap guncangan harga emas. Sama halnya respon harga emas terhadap guncangan deposito yang terlihat positif dan seimbang.

Penutup

Variabel BI Rate, Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas memiliki varian dalam mempengaruhi Deposito, hal ini terlihat dari hasil pengamatan di periode pertama sampai terakhir. Di awal pengamatan BI Rate pengaruhnya sebesar 2.07%, Bagi Hasil memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lain yakni sebesar 7,19%, namun kinerjanya atau variannya terkadang menurun dan menaik hingga akhir periode pengamatan. Sedangkan Inflasi memiliki pengaruh yang paling dominan di akhir periode pengamatan yakni sebesar 26,95%, meskipun pada mulanya varian Inflasi cukup rendah terhadap Deposito yaitu sebesar 0,93%.

Adapun artinya, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil dominan mempengaruhi Deposito dalam jangka pendek, sedangkan inflasi dominan mempengaruhi Deposito dalam jangka panjang. Untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di awal maka penulis membuat hasil penelitiain dengan rincian sebagai berikut:

1. BI RATE memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Deposito sebesar 4,36%.
2. Bagi Hasil memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Deposito sebesar 3,55%.
3. Inflasi memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Deposito sebesar 26,95%.
4. Harga Emas memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Deposito sebesar 0,71%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bank Syariah sebaiknya terus meningkatkan layanan prima kepada deposan sehingga loyalitas deposan tetap terjaga agar deposan tetap memilih produk pendanaan bank syariah
2. Bagi penelitian yang akan datang perlu melakukan kajian pada masing-masing bank syariah baik secara parsial maupun cross section untuk memastikan faktor apa saja yang mempengaruhi deposito mudharabah.

Catatan

¹ Muhammad Surya, *Prospek, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat dan Strategi Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, www.muhammadsurya.wordpress.com diakses tanggal 18 Nopember 2015.

² Bank Sentral Republik Indonesia, *Pidato Dewan Gubernur*, www.bi.go.id diakses tanggal 17 Februari 2016.

³ Rifki Ismal, *The Indonesian Islamic Banking Theory and Prancitices*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2011), hal. 19.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 91.

⁵ *Ibid.*, hal. 83.

⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 800.

⁷ *Ibid.*, hal. 177.

⁸ Karl dan Fair. *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman yang Diperoleh* (Yogyakarta: YKPN, 2001), hal. 52.

⁹ Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004), hal. 17.

¹⁰ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE.UI, 2004), hal. 155.

¹¹ www.investopedia.com.

¹² Mudrajad. Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi...*, h. 148.

Daftar Pustaka

Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, ed,3 Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Adiwarman, Karim. *Bank islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

Ariefianto, Moch Doddy, *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi Menggunakan Eviews* Jakarta : Erlangga, 2012.

Bank Sentral Republik Indonesia, *Laporan Moneter, BI-Rate*, www.bi.go.id diakses tanggal 23 Nopember 2015.

Bank Sentral Republik Indonesia, *Pengenalan Inflasi*, www.bi.go.id diakses tanggal 20 Nopember 2015.

Bank Sentral Republik Indonesia, *Pidato Dewan Gubernur*, www.bi.go.id diakses tanggal 17 Februari 2016.

Bank Sentral Republik Indonesia, *Publikasi Bank Indonesia*, www.bi.go.id diakses tanggal 20 Nopember 2015.

Barnadib, Iman. *Dasar-dasar Kependidikan: Memahami Makna dan Prespektif Beberapa Teori Pendidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia, 1996.

Boediono, *Ekonomi Makro*, Edisi Empat, Jilid 2, Yogyakarta: BPFE, 2001.

Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Hasibuan, Malayu S.P., *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hermanto, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007” Skripsi, Fakultas Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Hermawan, Agus. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Erlangga, 2012.

Hessel Nogi, “*Manajemen Publik*”, Edisi pertama, Jakarta: Grassendo, 2005.

Huda ,Nurul, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan “teori dan aplikasi”*, (Bandung : Alfabeta, 2014.

Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Ismal, Rifki *The Indonesian Islamic Banking Theory and Prancctices*, Jakarta: Gramata Publishing, 2011.

Jasfar Farida, “*Manajemen Jasa*”, Cetakan Pertama, (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Karl dan Fair. *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman yang Diperoleh*, Yogyakarta: YKPN.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Keith, Pilbeam. *International Finance 3rd Edition*. New York: Palgrave MacMillan, 2006.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Latumaerissa Julius, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Lewis, Mervyn K. dan Latifa M. Algaoud. *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Terjemahan Burhan Subrata. Jakarta: Serambi, 2001.
- Lupiyoadi & Hamdani, *“Manajemen Pemasaran Jasa”*, Edisi 2, Jakarta: Salemba empat, 2006.
- Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Mubasyiroh, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan *Mudharabah*” Skripsi, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Muhammad Fatibut Timami & Ady Soejoto, “Pengaruh dan Manfaat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri di Indonesia.” 2013.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi Kedua, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Muhammad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001.

-
- Mukhlis, "Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah" (Disertasi, Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hal. 145.
- Muktar, al-Shodiq, *Briefcase Books Edukasi Profesional Syariah, Fatwa-fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Jakarta: Renasian, 2005.
- Natalia, Evi, dkk. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)". JAB Vol.9 No.1 April 2014.
- Nur Anisah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah", (Skripsi, Fakultas Ilmu Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya, 2013.
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana 2009.
- Rais, Muhammad. *Mushaf Jalalain, Al-Qur'an Terjemah Per Kata dan Tafsir Jalalain Per Kalimat*, Tangerang: Pustaka Kibar, 2012.
- Rismawati, *Jurnal Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah Berinventasi Pada Bank Syariah*, Bogor: STIEKB, 2014.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rosadi, Dedi, *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketujuh belas* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.
- Saparuddin, "Standar Akuntansi Bank Syariah Di Indonesia (Analisis Terhadap Konsistensi Penerapan Prinsip Bagi Hasil)", Disertasi: Program Studi S-3 Ekonomi Syariah UIN SU, 2015.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995.
- Sri Anastasya, The Influence of Third-Party Funds, Car, Npf and RAA Against the Financing of A General Sharia-Based Bank in Indonesia, *Internasional Conference on Business, Economics and Accounting 20-23 March 2013*.

- Sucahyo, Indra Budi, “Analisis Hubungan Suku Bunga SBI, Pertumbuhan Ekonomi, dan Financial Deepening di Indonesia.” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya. 2008.
- Wahyu Ario Protomo dan Paidi Hidayat, *Pedoman praktis penggunaan eviews dalam ekonometrika*. Medan: USU Press, 2007.
- Warkum Sumitro, *Azas-azas Perbankan Syariah dan Lembaga-lembaga Terkait*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Wasilah, Ani. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia, dalam Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII 2010, Vol, 13.